Syntax Admiration: p-ISSN 2722-7782 | e-ISSN 2722-5356 Vol. 5, No. 4, April 2024

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Learning Management System Moodle di SMP Al-Fath Cirendeu

Hunafa Ulfitriyah[1*], Yayah Nurmaliah[2], Heny Narendrany[3]
[1,2,3]Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Email: hunafaulfitriyah98@gmail.com, yayah.nurmaliah@uinjkt.ac.id,
heny.narendrany@uinjkt.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis learning management system di SMP Al-Fath Cirendeu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan cara melakukan reduksi data, data display dan verifikasi. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran LMS di SMP Al-Fath Cirendeu dalam tahapannya memiliki titik perbedaan dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, di mana terdapat tahapan untuk mengupload materi, mengkonversikan materi dan mempublikasikan materi sebelum materi tersebut diajarkan di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, SMP Al-Fath Cirendeu memanfaatkan LMS sebagai media untuk menyampaikan materi, melakukan diskusi dan mengumpulkan berbagai tugas di dalam LMS. Model pembelajaran dengan blended learning, pendekatan pembelajaran menggunakan discovery learning, metode umumnya menggunakan diskusi dan presentasi. Adapun pada tahap evaluasi, guru menggunakan quiz dan penugasan diakhir setiap pembelajaran yang akan diupload di dalam LMS.

Kata Kunci: *E-Learning, Learning Management System* (LMS), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The purpose of this study is to describe learning based learning management system in SMP Al-Fath Cirendeu. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection is carried out by; observation, interviews, and documentation. Technical data analysis by reducing data, display data and verification. From this study, it was obtained that LMS learning planning at SMP Al-Fath Cirendeu in its stages has a point of difference with learning planning in general, where there are stages for uploading material, converting material and publishing material before the material is taught in class. In its implementation, SMP Al-Fath Cirendeu utilizes LMS as a medium to deliver material, conduct discussions and collect various tasks in the LMS. Learning model with blended learning, learning approach using discovery learning, the method generally uses discussion and presentation. As for the evaluation stage, teachers use quizzes and assignments at the end of each lesson that will be uploaded in the LMS.

Keywords: *E-Learning, Learning Management System, Islamic Religious Education Subjects.*

How to cite:	Hunafa Ulfitriyah, Yayah Nurmaliah, Heny Narendrany (2024) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Learning Management System Moodle di Smp Al-Fath Cirendeu, *(5) 4*
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru, dan proses ini membentuk suatu sistem pembelajaran (Kusumawati, 2022a). Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai interaksi yang efektif. belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disiapkan, melibatkan interaksi langsung antara guru, siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu setting tertentu.

Terkait dengan proses belajar mengajar, pendidik memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang disampaikan. Media, metode, strategi dan materi yang bagaimanapun baik dan hebatnya tidak akan berpengaruh signifikan jika seorang pendidik tidak memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai (Jannah & Asikin, 2024). Selain, keahlian yang memadai dan kemampuan yang mempuni, jiwa seorang guru juga sangat berperan penting bagi kesuksesan proses pembelajaran.

Perkembangan pada zaman sekarang dikatakan sebagai zaman revolusi industri 4.0 yang mengharuskan lembaga pendidikan melahirkan peserta didik yang kompeten, kreatif dan mampu beradaptasi di era digital. Terutama dalam menghadapi era masyarakat baru yang disebut dengan society 5.0, sebuah konsep masyarakat yang bertujuan mengintegrasikan masyarakat dan tekhnologi untuk mencapai dunia yang lebih baik.

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, dan internet of things (IoT) yang telah merubah tatanan lama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Sehingga, mau tidak mau instansi pendidikan harus cepat tanggap dan adaptasi dengan teknologi, terutama pendidik dan peserta didik sehingga mampu bersaing dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Revolusi industri merupakan sejarah berkembangnya dunia selama tiga abad terakhir yang bersifat berkelanjutan dalam membangun kehidupan dunia yang modern dengan meningkatnya konektivitas, perkembangan dalam sistem digital, kecerdasan artifisial dan virtual dengan koneksi informatika. Revolusi industri 4.0 dimulai sejak tahun 2010-an di mana teknologi sudah dikenal sejak kecil sehingga sekarang merupakan hasil dari kombinasi dari regenerasi sebelumnya, sehingga mengakibatkan perubahan secara signifikan seperti perubahan sosial, tata laksana organisasi industri, ekonomi makro dan teknologi yang digunakan sekarang, bahkan dalam dunia pembelajaran (Toriquddin, 2008).

Perkembangan revolusi industri sekarang mengarah pada rekayasa intelegensi dan internet of things sebagai pundi-pundi pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin serta banyaknya perubahan yang diakibatkan mulai dari segi teknologi informasi, komunikasi maupun usaha-usaha lainnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menuju era revolusi industri 4.0 yang memiliki tantangan besar. Aspek pendidikan sangat berperan dalam mempersiapkan generasi untuk menghadapi tantangan kemajuan era revolusi industri 4.0.

Era revolusi industri membawa tuntutan tersendiri bagi dunia pendidikan. Dalam situasi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan kemampuan literasinya

dengan orientasi baru dalam bidang pendidikan. Kemampuan literasi tersebut berupa literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk menganalisa dan menggunakan informasi dari data yang bermunculan melalui dunia digital. Literasi teknologi merupakan kemampuan dalam memahami sistem teknologi dan mekanika dunia kerja, sedangkan literasi sumber daya manusia merupakan kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku dan berkarakter.

Perkembangan teknologi ini harus dapat mendayagunakan satuan lembaga pendidikan secara maksimal dan dapat menghasilkan siswa yang memenuhi harapan hari ini untuk perilaku dalam masyarakat. Siswa menjadi lebih terlibat saat belajar, yang mendorong peningkatan standar pendidikan serta berlangsungnya belajar yang lebih luas dan kegiatan pendidikan berlangsung untuk terus menyesuaikan dengan keadaan. Penggunaan internet sebagai sebuah media pembelajaran harus dimaksimalkan dalam proses pembelajaran, apalagi menurut sebuah penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mencatat pola penggunaan internet di Indonesia.

Penggunaan teknologi informasi dapat dijadikan sumber belajar dan media dalam pembelajaran melalui beberapa aplikasi seperti, LMS, Moodle, Google Classroom, Quizizz, Canva, Blogspot, PesonaEdu, Zoom dan sebagainya. Dengan menggunakan media pembelajaran di atas, pendidik dapat memberikan uraian materi yang menarik dan tidak monoton, agar siswa tetap tertarik dan siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

Kemudian guru dapat menciptakan suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran tidak hanya pembelajaran umum, melainkan juga pembelajaran agama.

Dalam menerapkan pembelajaran melalui media belajar, ada tiga hal yang harus menjadi perhatian bagi pendidik, yaitu materi pembelajaran, karakteristik siswa dan alokasi waktu yang tersedia. Media komputer dan internet harus sesuai dengan materi yang diajarkan karena media jika tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka kedudukan media itu tidak memiliki fungsi yang signifikan, dengan kata lain, materi yang diharapkan mampu dipahami secara utuh oleh siswa menjadi tidak dapat tidak dapat dipahami.

Selain materi, karakteristik siswa menjadi pertimbangan bagi seorang pendidik dalam memilih media. Gaya dan tipe belajar siswa tidak semua sama, ada yang gaya belajar auditori, visual maupun kinestetik, disinilah perlunya pendidik memahami karakteristik siswa sehingga dalam pembelajaran bisa memilih media yang tepat. Selain materi dan karakteristik siswa, alokasi waktu yang tersedia juga harus menjadi pertimbangan, sehingga waktu yang ada tidak habis terbuang karena mempersiapkan media pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari Ahmad (2020) yang menegaskan, bahwa integrasi PAI dengan sains dan tekhnologi dapat dilaksanakan

dengan sebaik-baiknya sebagai upaya dalam menguatkan materi pendidikan agama Islam dan sebagai sarana memperjelas permasalahan yang timbul dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam yang awalnya bersifat dogmatis, juga sebagai peningkatan rasa keimanan akan kebenaran segala yang disampaikan Al-Qur'an dan hadits.

Meninjau lahirnya revolusi industri 4.0 dan era masyarakat society 5.0 yang menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pendidikan, maka lembaga-lembaga pendidikan terus melakukan *update* dan melakukan terobosan-terobosan baru dalam menghadirkan pendidikan yang berbasis digital dan berwawan tekhnologi. Hal ini kemudian yang mendorong salah satu sekolah di Cirendeu, yaitu SMP Al-Fath mencantumkan salah satu bagian dari visi sekolah yaitu "berwawasan tekhnologi". Misi sekolah yaitu mendidik siswa mandiri dan bertanggung jawab serta berwawasan tekhnologi.

Implementasi dari visi dan misi tersebut maka dilaksanakan pembelajaran berbasis *learning management system* (LMS) di SMP Al-Fath. Terdapat beberapa variasi e-learning dan satu diantarananya *Learning Management System (LMS)* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan juga bervariasi (Masino & Niño-Zarazúa, 2016). Hingga saat ini SMP Al-Fath masih terus bervariasi belajar menggunakan LMS Moodle.

Hasil penelitian pada oleh Restu Pranansha Anugerah (2021) yang dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2021 mengenai Proses Keefektifan Pembelajarana Menggunakan Penggunaan *Platform Learning Management System*, menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan LMS tersebut. Adapun kelebihan penggunaan *Platform Learning Management System* Bernik (2017), antara lain: (1) Tersedianya fasilitas dimana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. (2) Peserta didik dapat belajar atau melakukan review bahan ajar setiap saat dan dimana saja jika diperlukan. Adapun kekurangan dari LMS antara lain Humphreys (2021): (1) Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan. (2) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat, adalah siswa yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator diantaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) penyusunan perangkat kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dari uraian di atas menjelaskan, adanya proses pembelajaran PAI melalui LMS yang diharapkan menjadi alternatif yang

dapat memenuhi tuntutan pendidikan dalam kemajuan teknologi pada saat ini, dengan menyediakan system belajar secara e-learning untuk menjadi salah satu wadah proses belajar mengajar terus berjalan dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah, sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis learning management system (LMS) Moodle di SMP Al-Fath Cirendeu? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis learning management system (LMS) Moodle di SMP Al-Fath Cirendeu? 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis learning management system (LMS) Moodle di SMP Al-Fath Cirendeu? 4) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran PAI berbasis learning management system Moodle di SMP Al-Fath Cirendeu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis learning management system (LMS) Moodle di SMP Al-Fath Cirendeu, serta untuk mengevaluasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya mengenai proses pembelajaran PAI melalui learning management system. Secara praktis, manfaatnya meliputi peningkatan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, serta dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam persiapan pembelajaran jarak jauh menggunakan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI berbasis learning management system.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Penelitian ini memperhatikan karakteristik, kualitas keterkaitan antarkegiatan. Kemudian penelitian ini tidak melakukan manupulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan khusus, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Pendekatan deskriptif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, tidak untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu dengan menggunakan *Learning Management System* yang digunakan disekolah tersebut. Data-data yang diperoleh akan peneliti himpun dalam satu susunan serta diinterpretasikan sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti oleh penulis mengenai *Learning Management System* yang digunakan SMP Al-Fath saat pembelajaran PAI. Selanjutnya akan diteliti juga faktor yang berhubungan dengan kegiatan tersebut yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI dan siswa. Data yang akan dikumpulkan dan diteliti pada penelitian ini merupakan data yg lengkap, jelas serta valid dengan objek penelitian, yaitu Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam Berbasis *E-Learning* Melalui *Learning Management System* di Smp Al-Fath Cirendeu. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer diperoleh secara lisan atau berupa kata-kata dan tindakan subjek (informan) yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan didapat dengan wawancara dari orang-orang yang berperan dalam fokus penelitian ini, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan 6 siswa-siswi kelas VIII. Oleh karena itu untuk memudahkan proses penelitian maka peneliti memberikan kode pada setiap partisipan. Kode KS (kepala sekolah) WKM (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) WKK (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) GPAI (guru pendidikan agama Islam) dengan ketentuan angka 1 ialah guru fasil pertama dan angka 2 guru fasil kedua, PD (peserta didik kelas VIII) dengan ketentuan angka 1 sebagai partisipan pertama, angka 2 sebagai partisipan kedua dan seterusnya.

Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data yang ada seperti dokumen, profil sekolah, dan semua file yang terkait pada fokus penelitian ini serta data lainnya seperti catatan, dan foto atau vidio kegiatan yang menjadi kebutuhan pelengkap penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis e-Learning melalui Learning Management System (LMS) di SMP Al-Fath Cirendeu

Kemajuan teknologi dan informasi diera moderen sangat memberikan perhatian terhadap penerapan sistem pembelajaran, begitu cepat perkembangan zaman sehingga sistem pembelajaran saat ini sudah berbasis teknologi. Dengan itu, Sejalan dengan visi yang dimiliki sekolah SMP Al-Fath ialah mendidik siswa mandiri dan bertanggung jawab serta berwawasan teknologi. Dengan ini maka pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Fath menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan e-learning melalui LMS.

Pembelajaran PAI melalui LMS di SMP Al-Fath Cirendeu sudah ada sejak tahun 2017 dan berkembang di tahun 2023 dengan perubahan nama sebelumnya LMS berubah menjadi Al-Fath belajar dan perubahan ini tidak mengubah sistem yang sudah ada pada LMS sebelumnya. Pembelajaran berbasis *e-learning* melalui LMS menjadi salah satu visi yang ada di SMP Al-Fath ialah mendidik siswa mandiri dan bertanggung jawab serta berwawasan teknologi.

Perencanaan yang disiapkan dalam implementasi pembelajaran PAI di SMP Al-Fath menggunakan LMS atau Al-Fath belajar dilakukan melalui 6 (enam) tahapan; (1) menyiapkan RPP dan silabus (2) membuat weekplan untuk setiap minggu, (3) menyiapkan materi pembelajaran dan penugasan, (4) menyiapkan file-file yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa, (5) meng-upload materi ke dalam LMS, (6) mempublikasikan atau menyampaikan materi kepada siswa.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi: Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KegiatanPenutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dalam bentuk infografis.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Catatan : Tugas di upload melalui LMS dikumpulkan di hari yang sama	

Dari pemaparan tentang perencaan pembelajaran *e-learning* berbasis LMS di SMP Al-Fath terlihatlah, bahwa SMP Al-Fath sudah semaksimal mungkin membentuk perencanaan yang matang terkait dengan pembelajaran *e-learning* berbasis LMS. Hal ini diindikasikan dengan tahapan demi tahapan yang telah dilakukan yang terepresentasi dari 6 (enam) tahapan yang telah penulis uraian. Dari 6 (enam) tahapan perencanaan tersebut, tahapan yang paling signifikan dan memiliki titik distigsi (perbedaan) antara pembelajaran yang menggunakan LMS dan tidak ialah pada tahapan ke-4, ke-5 dan ke-6. Di mana tahapan ke-4 berupa menyiapkan file-file yang akan diupload ke dalam LMS, ini tentu tidak didapatkan tahapan perencanaan ini di dalam tahapan perencanaan pembelajaran secara konvensional

atau non LMS. Karena umumnya materi yang sudah dibuat langsung diajarkan di dalam kelas.

Demikianpun tahapan ke-5 dalam hal meng-*upload* materi ke dalam LMS. Di mana tahapan ini dalam prencanaan pembelajaran konvensional tidak ditemukan. Karena langsung materi dan tugas secara *direct* diberikan kepada siswa, berbeda dengan LMS yang secara *indirect* diberikan kepada siswa. Kemudian tahapan ke-6 tidak jauh berbeda dengan tahapan perencanaan pembelajaran konvensional atau non LMS, hanya saja letak perbedaannya ialah, jika non LMS materi tersebut langsung dipublish dengan penjelasan dan uraian atau dengan teks atau ditampilkan menggunakan proyektor, sementara dalam perencanaan menggunakan LMS materi tersebut masih bisa disimpan terlebih dahulu (*hide*) atau langsung dipublish namun tampilannya melalui fitur-fitur di dalam LMS dan bisa diakses dengan mudah oleh siswa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis e-Learning melalui Learning Management System (LMS) di SMP Al-Fath Cirendeu

Setelah seorang guru membuat perencanaan pembelajaran yang akan menjadi arah dan pedoman pembelajaran selama satu semester, kemudian membuat sebuah lesson plan dalam satu pekan, maka langkah selanjutnya ialah bagaimana menerapkan point-point yang tercantum di dalam RPP tersebut. Sehingga apa yang tertuang di dalam RPP tersebut benar-benar teralisasi dan teraplikasikan di dalam proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat aspek-aspek yang menjadi titik perhatian seorang guru, seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kualitas interaksi pembelajaran, suasana pembelajaran, kendala dalam pembelajaran, serta keterlaksanaan metode mengajar yang telah direncanakan. Seorang guru harus mampu merefleksikan secara menyeluruh pada bagian pelaksanan pembelajaran (Kusumawati, 2022b).

Pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Rodiyah, 2022)**;**(Lubis & Azizan, 2018). Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu yang sudah direncanakan sebelumnya (Junaedi, 2021);(Munawir, 2019). Sekilas pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran telah penulis uraiankan pada sub-Bab sebelumnya. Namun, penjelasan tersebut masih secara global, karena menguraikan data berupa dokumen yang telah penulis dapatkan. Maka pada pembahasan ini, akan diuraikan secara naratif bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Fath menggunakan *e-learning* melalui *Learning Management System* (LMS).

Dalam implementasi-nya, pembelajaran menggunakan LMS ini sangat membantu peserta didik dalam memahami secara utuh apa yang dipelajari. Hal ini karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menyerap secara cepat apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi

kelebihan pembelajaran menggunakan LMS, di mana seorang siswa ketika selesai melaksanakan proses pembelajaran mereka masih bisa untuk mengakses kembali apa yang telah dipelajari hari ini dari rumah. Selain itu, orang tua yang ingin memantau dan mengetahui apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah, dapat juga mengatahuinya dengan adanya media LMS.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan e-learning melalui LMS yang dilakukan oleh ibu Millah selaku guru mata pelajaran PAI berdasarkan telaah penulis telah sesuai dengan apa yang tertuang di dalam RPP yang telah dibuat (Basar, 2021). Ketika penulis mengikuti pelajaran dan memantau langsung pembelajaran di dalam kelas guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan berbasis *e-learning* dan menggunakan LMS di SMP Al-Fath. Langkah-langkah yang tertuang di dalam RPP yang mencerminkan pembelajaran abad 21 sangat nampak jelas dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Sehingga menjadikan suasana pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Di mana proses pembelajaran yang bermakna tercermin dari proses interaksi antara anak dengan lingkungannya, peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan sumber belajar maupun peserta didik dengan pendidiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, penulis pada saat itu mengikuti pelajaran dikelas dengan mengamati bagaimana implementasi belajar berbasis e-learning melalui LMS dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Meninjau dari uraian pelaksaan pembelajaran berbasis learning management system (LMS) di SMP Al-Fath Cirendew, dapatlah dilihat bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan model blended learning, dalam pengertian menggabungkan pembelajaran secara e-learning dengan pembelajaran secara classical (tatap muka). Walaupun umumnya pembelajaran lebih cenderung dilakukan secara e-learning dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa learning management system (LMS) atau Al-Fath belajar.

Pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery learning*, di mana siswa dengan adanya LMS diharapkan mampu mencari dan membangun imajinasi dan informasi baru untuk menemukan fakta, mendorong siswa untuk menyelediki sendiri dan membangun pengetahuannya. Sehingga metode-metode yang digunakan, menggunakan diskusi, tanya jawab, presentasi.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan LMS ini tentu memiliki titik distingsi dengan pelaksanaan pembelajaran yang umunya digunakan atau pembelajaran secara konvensional-tradisional (non LMS). Di mana di dalam pembelajaran menggunakan LMS siswa dengan mudah mendapatkan berbagai informasi baru dan tambahan-tambahan materi baru yang diupload oleh guru, sehingga pengetahuan dan aktivitas pembelajaran berpusat kepada siswa (*student*

centered learning) tidak lagi berpusat dari guru (teacher centered learning) dengan pengertian, bahwa guru menjadi satu-satunya sumber belajar.

Dengan media LMS, siswa dapat menuangkan hasil pikirannya, karena disediakan kolom komentar terhadap setiap materi yang didiskusikan. Siswa akan dengan mudah membuka kembali materi-materi yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru, ataupun membuka kembali hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan. Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat membuka materi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran di mana saja dan kapan saja. Proses pembelajaran berbasis LMS akan mudah dipahami oleh siswa, karena di dalamnya tidak hanya menyuguhkan materi berupa teks, melainkan juga non-teks, seperti; suara, gambar, animasi dan video. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Menjadikan pembelajaran lebih interaktif, karena memuat kuis, tugas, unduhan dan sebagaiannya.

D. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis e-Learning melalui Learning Management System (LMS) di SMP Al-Fath Cirendeu

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran (HS, 2022);(Watini, 2019);(Watini, Guru, Anak, & Dini, 2020). Ada berbagai cara untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang umumnya dilakukan secara tertulis dan memakan waktu yang cukup lama. Namun, di SMP Al-Fath Cirendeu, evaluasi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi komputer melalui aplikasi *Learning Management System*. Pendekatan evaluasi ini memberikan kemudahan karena hasil ujian dapat segera diakses setelah ujian berakhir, sehingga peserta didik dapat mengetahui hasil pekerjaan mereka tanpa menunggu lama. Dan untuk penggunaan aplikasi *Learning Management System* dalam evaluasi pembelajaran PAI tidak terlalu rumit, karena peserta didik telah diajari cara menggunakan sebelumnya (Hanum, 2013).

Adapun dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik diminta untuk login menggunakan akun masing-masing dengan username dan password yang telah diberikan sebelumnya. Mereka harus memilih kategori mata pelajaran yang akan diuji. Evaluasi PAI berbasis aplikasi LMS melibatkan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan 5 essay, seperti PTS, dan UAS. Peserta didik diberi waktu 120 menit untuk menyelesaikan evaluasi PAI. Jika waktu habis, akses ke aplikasi akan ditutup dan ujian dianggap selesai. Penting untuk dicatat bahwa evaluasi pembelajaran PAI menggunakan LMS hanya berfokus pada tes tertulis. Sedangkan ujian praktik dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah diajarkan, seperti dalam contoh materi sholat, untuk ujian praktik siswa mengerjakan sebagai projek tugasnya bisa dengan cara mengambil vidio lalu di upload di LMS.

Hasil wawancara dengan KS mengatakan bahwa pendaftaran online untuk semua akun, fitur utama yang dapat meng-upload berbagai format materi pembelajaran, mengakses sumber referensi, pengumpulan tugas dan mendownload tugas, layanan quiz yang ditugaskan, forum komunikasi dan diskusi; baik membuat

forum, mailing atau melalui chat, kolaborasi. Fitur layanan kuis dan ujian online ini telah disediakan di LMS SMP Al-Fath, karena fitur tersebut merupakan salah satu kebutuhan guru, yang berfungsi sebagai alat komunikasi/diskusi guru dengan siswa. Dalam fitur ini juga guru dapat mengupload semua referensi layanan kuis dalam forum komunikasi dan diskusi, forum mailing, melalui chat atau kolaborasi. Selain itu juga dapat membuat review pembelajaran serta berbagi link ujian, hal tersebut merupakan salah satu kegiatan dari SMP Al-Fath yakni mengadakan ujian secara online.

E. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI berbasis LMS di SMP Al-Fath Cirendeu

Dari hasil observasi dan pengamatan yang penulis lakukan, faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran berbasis LMS di Al-Fath, yaitu: 1) Kebijakan dari sekolah yang mendukung penuh pelaksanaan pembelajaran menggunakan LMS. 2) Jaringan internet yang stabil di sekitar sekolah SMP Al-Fath. 3) Tersedianya tv di setiap ruang kelas. 4) Tersedianya wifi gratis yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dan guru serta guru diberikan kuota gratis untuk di rumah. 5) Diadakannya pelatihan oleh sekolah kepada para guru dan siswa SMP AL-Fath Cirendeu setiap semester untuk menggunakan aplikasi LMS sehingga tecipta sumberdaya manusia yang bisa dan mahir menggunakan LMS. 6) Terdapatnya operator sekolah yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam menggunakan LMS di SMP Al-Fath.

F. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI berbasis LMS di SMP Al-Fath Cirendeu

Terdapat kendala pada implementasi pembelajaran PAI berbasis e-learning melalui learning management system (LMS) di SMP Al-Fath Cirendeu. LMS ialah aplikasi yang sangat bergantung dengan sinyal jika aplikasi ini digunakan secara bersamaan maka akan membuat penggunaan yang menumpuk sehingga aplikasi mengalami kelambatan dalam beroperasi. Kendala yang dihadapi peserta didik ialah bergantung dengan jaringan internet. LMS memerlukan koneksi internet yang stabil dan baik untuk mengakses situsnya. Sehingga kendala akan timbul jika jaringan internet terputus atau jaringan buruk, dan LMS akan mengalami server down apabila diakses langsung secara bersamaan.

Terkait kendala tersebut, peserta didik mengatasinya dengan cara logout dulu dari aplikasi LMS kemudin login kembali ke LMS, selanjutnya menyambungkan kembali internet yang terputus dengan meminta bantuan kepada guru jika disekolah dan kepada orangtua jika sedang di rumah. Lalu jika sudah kembali terhubung dengan tidak menunggu lama LMS akan berjalan dengan baik kembali. Pengumpulan tugas memiliki format tersendiri, jadi tidak bisa hanya kirim lampiran tugas saja.

Tetapi harus dijadikan pdf terlebih dahulu, atau juga dibuat secara file bukan dengan kirim gambar per-gambar. Cara mengatasinya ialah guru mengoreksi tugas peserta didik di sekolah, setelah itu jika kesulitan untuk me-upload tugas di LMS guru akan membantu siswa yang ada di sekolah, dan untuk siswa yang tidak dapat hadir di sekolah bisa meminta bantuan kepada orang tua yang berada di rumah. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara guru harus menyiapkan file materi berupa pdf dan juga video dengan ukuran maksimal 500 mb begitu juga dengan tugas yang diberikan siswa,

jika dalam pengiriman terdapat vidio yang ukuran file besar sehingga guru harus membuka laptop terlebih dahulu jika tidak bisa dibuka melalui android. Solusinya guru meminta siswa untuk mengirimkan tugas video dengan ketentuan ukuran video maksimal 500 mb.

Menurut observasi penulis bahwasannya pembelajaran melalui LMS kadang mengalihkan perhatian anak-anak untuk fokus ke laman yang tersedia di aplikasi. Sehingga solusinya guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemudian siswa jika masih ada yang tertinggal materi dan informasi yang diberikan guru Pendidikan agama Islam. Maka siswa dapat membuka kembali LMS yang ada. Demikian juga dengan siswa yang tidak hadir disekolah. Penyajian materi yang tersedia di LMS berupa video, power point atau informasi lainnya yang diberikan oleh guru untuk memudahkan peserta didik memahami kembali materi yang telah disampaikan guru didalam kelas.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat bergantung belajar dengan LMS karena sangat membantu berjalannya pembelajaran PAI di sekolah. Jadi, tidak sulit untuk peserta didik yang tidak memahami pada bab materi sholat, karena peserta didik bisa mengulang-ulang melihat video praktek sholat dirumah. Sesuai dengan data wawancara siswa dia mengatakan: "pembelajaran berbasis *e-learning* melalui LMS sangat bermanfaat walupun kadang ada kendala yang dihadapi, tapi semeuanya bisa berjalan dengan lancer dan LMS sangat membantu saya yang kadang lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan agama Islam."

Sejauh ini, yang penulis temukan dari wawancara dan observasi ialah kendala yang terbilang tidak terlalu sulit karena pihak sekolah telah memberikan arahan terkait kendala dengan berbagai macam solusi yang sudah dilaksanakan secara Bersama-sama oleh peserta didik maupun guru Pendidikan agama Islam. Mendidik siswa mandiri dan bertanggung jawab serta berwawasan teknologi.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis e-learning melalui Learning Management System di SMP Al-Fath Cirendeu dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, perencanaan pembelajaran PAI melalui e-learning terdiri dari beberapa tahapan, termasuk persiapan materi, pengunggahan ke dalam LMS, dan penyampaian kepada siswa, yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model blended learning dengan pendekatan *Discovery Learning* dan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi, memperkaya interaktivitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Ketiga, evaluasi dilakukan secara online melalui LMS, memanfaatkan fitur-fitur seperti kuis, ujian online, dan penugasan, yang memudahkan guru dan siswa. Keempat, faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah yang mendukung, pelatihan bagi guru dan siswa, serta akses internet gratis, sementara faktor penghambat meliputi kebutuhan akan sinyal stabil, masalah teknis dalam penggunaan sistem, dan keterbatasan penyimpanan untuk pengunggahan materi.

BIBLIOGRAFI

Anugerah, Restu Pranansha, & Kusuma, Wahyu Andhyka. (2021). Keefektivitasan Penggunaan Platform LMS Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. *J-Icon: Jurnal Komputer Dan Informatika*, *9*(2), 127–132.

Basar, Afip Miftahul. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19:(Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 208–218.

Bernik, Andrija, Radošević, Danijel, & Bubaš, Goran. (2017). Introducing gamification into e-learning university courses. *2017 40th International Convention on Information and Communication Technology, Electronics and Microelectronics (MIPRO)*, 711–716. IEEE.

Hanum, Numiek Sulistyo. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(1).

HS, KHAERUL AMRI. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Untuk Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*.

Humphreys, Gareth. (2021). Planning, implementing, and evaluating a non-essentialist training programme for study abroad in the Japanese HE context. *Intercultural Communication Education*, *4*(2), 155–176. https://doi.org/10.29140/ice.v4n2.436

Jannah, Raodatul, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2024). Analysis of Hypnotherapy Method in Changing Fighting Behavior of Children Playing at SDN Jango Elementary School, Central Lombok Regency. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(2), 659–666.

Junaedi, Sony. (2021). Aplikasi canva sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa pada mata kuliah English for information communication and technology. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, *7*(2, Oktober), 80–89.

Kusumawati, Erna. (2022a). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(11), 16404–16414.

Kusumawati, Erna. (2022b). School Committee Participation In Realizing The Quality Of Education. *Infokum NFOKUM*, *10*(5), 880–886.

Lubis, Maulana Arafat, & Azizan, Nashran. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, *6*(02), 150–163.

Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *3*(2), 183–196.

Masino, Serena, & Niño-Zarazúa, Miguel. (2016). What works to improve the quality of student learning in developing countries? *International Journal of Educational Development*, *48*, 53–65.

Munawir, Munawir. (2019). *Modul pembelajaran SMA biologi Kelas XI: sistem respirasi*.

Rodiyah, Rodiyah. (2022). Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog dan Modul Pembelajaran. *Syntax Idea*, *4*(5), 852–860.

Toriquddin, Moh. (2008). *Sekularitas tasawuf: Membumikan tasawuf dalam dunia modern*. UIN-Maliki Press.

Watini, Sri. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 110. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190

Watini, Sri, Guru, Pendidikan, Anak, Pendidikan, & Dini, Usia. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi Abstrak*. *4*(1), 110–123. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190

Copyright holder:
Hunafa Ulfitriyah*, Yayah Nurmaliah, Heny Narendrany (2024)

First publication right:
Syntax Admiration

This article is licensed under: